

DUKUNGAN INFRASTRUKTUR PERDESAAN DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PERTANIAN DESA BULUSIRUA KABUPATEN BONE

Andi Gusti Tahirah Guntur¹, Iyan Awaluddin², Fadhil Surur³

^{1,2,3} Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

^{1,2,3} Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa, Kota Makassar

¹Email : andigusti2000@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Tahun 2023-2042 menjelaskan bahwa Kecamatan Bontocani adalah bagian dari Kabupaten Bone yang merupakan salah satu bagian dari kawasan peruntukan pertanian, sedangkan Desa Bulusirua merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bontocani yang sebagian penduduknya bermata percaharian petani. Hal ini mengindikasikan adanya potensi untuk pengembangan perdesaan dalam pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis skoring dan SWOT. Hasil analisis skoring pada penelitian ini adalah 55% sehingga tingkat ketersediaan infrastruktur Desa Bulusirua berada dalam kategori sedang di tandai dengan belum tersedianya gudang pangan dan jaringan jalan penghubung serta jalan tani yang masih sulit di akses oleh para petani. Hasil analisis SWOT tahap kualitatif dan kuantitatif pada penelitian ini berada pada kuadran I yakni strategi pertumbuhan untuk memanfaatkan peluang melalui pemeliharaan serta pemanfaatan pengembangan potensi yang ada dan peningkatan ekspor hasil produksi secara efisien di Desa Bulusirua Kecamatan Bontocani Kabupaten.

Kata Kunci : Infrastruktur, Kawasan Pertanian, Pengembangan.

A. PENDAHULUAN

Undang-undang No 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan menjelaskan bahwa pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam suatu agroekosistem. Desa merupakan kumpulan manusia yang menetap dan tumbuh bersama dalam suatu area mempunyai badan pemerintahan yang dikepalai oleh seorang pemimpin desa yang terpilih dan dikukuhkan sendiri, serta memiliki serangkaian regulasi yang ditetapkan sendiri analisis (Dilahur, 2016).

Pertanian dan perdesaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Namun kenyataannya, pertanian di perdesaan belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin dari banyaknya penduduk miskin di perdesaan. Hal ini sangat kuat kaitannya dengan rendahnya tingkat pelayanan infrastruktur pertanian di perdesaan yang menjadi penyebab

utama kebijakan pemerintah dan program pembangunan infrastruktur perdesaan saat ini. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kualitas penduduk, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta mendukung pembangunan dan pertumbuhan yang ada di Indonesia (Ishak et al., 2019).

Pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam mewujudkan sasaran pembangunan seperti pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Pembangunan infrastruktur merupakan dinamika publik yang harus dilakukan untuk mendukung pengembangan wilayah. Pembangunan infrastruktur merupakan determinan penting untuk menunjang kelancaran kegiatan sosial ekonomi pada suatu daerah karena tanpa adanya infrastruktur yang memadai kegiatan perekonomian kurang lancar dan dapat menghambat pembangunan (Asnudin, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, perlu disadari bahwa untuk menunjang kawasan peruntukan pertanian, perlu adanya peningkatan daya dukung infrastruktur dan ketersediaan tingkat pelayanan sarana dan prasarana yang baik, sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam pengembangan kawasan pertanian baik perekonomian masyarakat maupun perekonomian desa serta kesejahteraan masyarakat khususnya petani dalam peningkatan potensi kawasan terutama dalam bidang pertanian. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait "Dukungan Infrastruktur Perdesaan dalam Pengembangan Kawasan Pertanian Desa Bulusirua Kabupaten Bone".

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam peneliiian ini adalah pendekatan kualitatif-kuantitatif. Pendekatan kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan dilapangan. Sementara pendekatan kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data dilapangan dan dilakukan perhitungan skoring. Metode dan teknik analisis data yang dunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis skoring, dengan memberikan skor pada setiap indikator menggunakan rumus index % (Hilman, 2024 dalam M Multazam Saleh, 2018). Dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rumus Indeks \%} = X/Y \times 100$$

X = total skor indikator

Y = total skor tertinggi

Untuk mengetahui interval (rentan jarak) dan interpretasi persen menggunakan rumus interval, untuk mengetahui interval skor persen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Interval 1} = 100/\text{Jumlah Skor}$$

$$\text{Maka} = 100/5=20$$

Nilai 20 diatas adalah interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%. Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Skoring Variabel penelitian

No	Kriteria			Skor	Interval Skor
	Ketersediaan	Kondisi	Pemanfaatan		
1	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	5	80-100%

No	Kriteria			Skor	Interval Skor
	Ketersediaan	Kondisi	Pemanfaatan		
2	baik	Baik	Baik	4	60-79%
3	Sedang	Sedang	Sedang	3	40-59%
4	Kurang baik	Buruk	Buruk	2	20-39%
5	Buruk	Sangat buruk	Sangat buruk	1	0-19%

Sumber: Muhammad M. Saleh, Tahun 2017.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Ketersediaan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bulusirua Kecamatan Bontocani sebagai Kawasan Pertanian

Tersediannya saran dan prasarana infrastruktur yang sesuai dan memadai merupakan faktor-faktor pengembangan yang sangat penting dalam pembangunan suatu wilayah. Salah satu cara untuk meningkatkan suatu kawasan perdesaan adalah dengan memadukan unsur budaya dengan infrastruktur yang belum terbangun maupun infrastruktur yang sudah ada melalui inovasi meningkatkan, membangun serta mengembangkan infrastruktur yang sudah ada (Mardianah, 2018).

Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat ketersediaan, kondisi dan pemanfaatan infrastruktur perdesaan perdesaan di Desa Bulusirua yaitu dengan menggunakan metode skoring. Penilaian indikator untuk tiap-tiap variabel penelitian yaitu melalui metode wawancara, penyebaran kuesioner serta melihat kondisi langsung di lapangan. Berdasarkan data yang terkumpul di lapangan, dilakukan penilaian skor terhadap tiap indikator. Selanjutnya, skor-skor tersebut dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk mengetahui tingkat ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan infrastruktur. Variabel-variabel yang digunakan dalam penentuan ini didasarkan pada jenis permasalahan yang ada, yaitu jaringan, jembatan, irigasi, jalan tani, gudang pangan, air bersih, telekomunikasi, dan listrik. Hasil analisis skoring tiap variabel tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Skoring Infrastruktur Desa Bulusirua

No	Infrastruktur Pendukung	Indikator	Skor
1	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	48%
		Jembatan	69%
		Irigasi	30%
2	Produksi Pangan	Jalan Tani	47%
		Gudang Pangan	20%
		Pasar Komoditas	60%
		Air Bersih	80%
3	Pemenuhan Dasar Masyarakat	Telekomunikasi	67%
		Listrik	76%

Sumber: Hasil Analisis Skoring 2024.

1. Infrastruktur Pendukung Prodksi Pangan

a) Jaringan Jalan

Tabel 3 Skoring Indikator Infrastruktur Jaringan Jalan

No	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	5	-	-
2	4	-	-
3	3	15	45
2	2	12	24
1	1	3	3
Jumlah		30	72

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024.

Berdasarkan hasil jumlah skor di atas, untuk mengetahui nilai indikator ketersediaan jaringan jalan menggunakan rumus index % dengan jumlah responden 30 orang maka jumlah skor tertinggi adalah 150.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 72/150 \times 100 \\ &= 48\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan angka 48% merupakan skor dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian responden mengatakan bahwa kondisi jaringan jalan di Desa Bulusirua memiliki jaringan jalan agak rusak, berlubang serta permukaan jalan yang tidak merata.

b) Jaringan Jembatan

Tabel 4 Skoring Indikator Jembatan

No	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	5	-	-
2	4	14	56
3	3	16	48
4	2	-	-
5	1	-	-
Jumlah		30	104

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024.

Berdasarkan hasil jumlah skor di atas, untuk mengetahui nilai indikator jembatan menggunakan rumus index % dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pada analisis ini, jumlah skor tertinggi adalah 150 orang.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 104/150 \times 100 \\ &= 69\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan angka 69% merupakan skor dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian responden mengatakan bahwa kondisi jembatan di Desa Bulusirua cukup baik.

2. Infrastruktur Pendukung Produksi Pangan

a) Irigasi

Tabel 5 Skoring Indikator Irigasi Perdesaan

No	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	5	-	-
2	4	-	-
3	3	1	3
4	2	13	26
5	1	16	16
Jumlah		30	45

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024.

Untuk mengetahui tingkat ketersediaan infrastruktur irigasi perdesaan berdasarkan perolehan skor di atas yaitu dengan menggunakan rumus indeks % dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, sedangkan jumlah skor tertinggi adalah 150 orang.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 45/150 \times 100 \\ &= 30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa angka 30% yang termasuk dalam kategori skor kurang baik. Melihat dari sebagian responden menyatakan bahwa kondisi irigasi perdesaan di Desa Bulusirua memiliki tingkat kerusakan 21-40% dari kondisi awal bangunan dan diperlukan perbaikan rutin.

b) Jalan Tani

Tabel 6 Skoring Indikator Jalan Tani

No	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	5	-	-
2	4	-	-
3	3	11	33
4	2	19	38
5	1	-	-
Jumlah		30	71

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024.

Untuk mengetahui tingkat ketersediaan infrastruktur jalan tani berdasarkan perolehan skor di atas yaitu dengan menggunakan rumus indeks % dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, sedangkan jumlah skor tertinggi adalah 150 orang.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 71/150 \times 100 \\ &= 47\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil analisis di atas menunjukkan angka 47% yang termasuk dalam kategori skor sedang. Melihat dari sebagian responden menyatakan bahwa kondisi jalan tani di Desa Bulusirua beton dan sebagian di perkeras.

c) Gudang Pangan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa di Desa Bulusirua tidak terdapat gudang pangan, oleh karena itu tingkat ketersediaan gudang pangan di Desa Bulusirua peneliti memberikan skor 1 berdasarkan kriteria

indikator gudang pangan yaitu tidak terdapat sarana, semua responden dinyatakan memilih skor 1. Sedangkan untuk mengetahui nilai indikator ketersediaan menggunakan rumus index % dengan jumlah responden 30 orang maka jumlah skor tertinggi adalah 150.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 30/150 \times 100 \\ &= 20 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil analisis di atas menunjukkan angka 20% yang termasuk dalam kategori skor kurang baik. Melihat dari kondisi tersebut maka Desa bulusirua belum terdapat saran gudang pangan.

d) Pasar Komoditas

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa Desa Bulusirua terdapat 1 pasar, yang dimana pasar tersebut tidak berlangsung secara efisien dikarenakan hanya berlangsung satu kali dalam seminggu. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui tingkat ketersediaan pasar komoditas maka peneliti memberikan skor 3 berdasarkan dengan kriteria indikator dan kondisi eksisting, pasar komoditas terdapat sarana tetapi belum berfungsi secara keseluruhan dan aksesibilitas yang kurang baik. Berdasarkan hal tersebut, semua responden dinyatakan memilih skor 3. Untuk mengetahui nilai indikator ketersediaan yaitu dengan menggunakan rumus indeks % dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, sedangkan jumlah skor tertinggi adalah 150 orang.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 90/150 \times 100 \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil analisis di atas menunjukkan angka 60% yang termasuk dalam kategori skor baik. Melihat dari sebagian responden menyatakan bahwa kondisi pasar komoditas di Desa Bulusirua baik tetapi membutuhkan pemeliharaan secara rutin.

3. Infrastruktur Pemenuhan Dasar Masyarakat

a) Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan sumber air bersih yang digunakan di Desa Bulusirua berasal dari sumber mata air dari pegunungan yang dialirkan melalui pipa/selang air kecil kesetiap rumah warga untuk digunakan dalam kebutuhan sehari-hari.

Tabel 6 Skoring Indikator Penyediaan Air Bersih

No	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	5	-	-
2	4	30	120
3	3	-	-
4	2	-	-
5	1	-	-
Jumlah		30	120

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024.

Berdasarkan table diatas yuntuk mengetahui tingkat ketersediaan penyediaan air bersih dari hasil responden dengan kriteria dengan menggunakan rumus indeks % dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, sedangkan jumlah skor tertinggi adalah 150 orang.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 120/150 \times 100 \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil analisis penyediaan air bersih di atas menunjukkan bahwa angka 80% merupakan dalam skor sangat baik. Melihat dari sebagian responden menyatakan bahwa indikator penyediaan air minum yaitu bersumber dari mata air pegunungan dengan kondisi penyediaan air minum di Desa Bulusirua termasuk baik.

b) Telekomunikasi

Berdasarkan hasil penelitian wilayah Desa Bulusirua sudah di lengkapi dengan alat telekomunikasi seperti telepon seluler tetapi belum terdapat tower pemancar, dan terdapat beberapa dusun yang mendapatkan layanan jaringan dari pantulan luar desa seperti Dusun Lalakke dan Dusun Galung Lampe, sedangkan dusun lainnya masih kesulitan untuk menjangkaun jaringan internet antaranya Dusun Toasae dan Dusun Sawotinggi.

Tabel 7 Skoring Indikator Telekomunikasi

No	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	5	-	-
2	4	10	40
3	3	20	60
4	2	-	-
5	1	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024.

Untuk mengetahui tingkat ketersediaan jaringan telekomunikasi berdasarkan perolehan skor di atas yaitu dengan menggunakan rumus indeks % dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, sedangkan jumlah skor tertinggi adalah 150 orang.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 100/150 \times 100 \\ &= 67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil analisis di atas menunjukkan angka 67% yang termasuk dalam kategori baik. Melihat dari sebagian responden menyatakan bahwa kondisi telekomunikasi di Desa Bulusirua adalah terdapat layanan telepon rumah tangga dengan kondisi buruk.

c) Listrik

Tabel 8 Skoring Indikator Listrik

No	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	5	-	-
2	4	24	96
3	3	6	18

Andi Gusti Tahirah Guntur, Iyan Awaluddin dan Fadhil Surur, Dukungan Infrastruktur Perdesaan dalam Pengembangan Kawasan Pertanian Desa Bulusirua Kabupaten Bone

4	2	-	-
5	1	-	-
Jumlah		30	114

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2024.

Untuk mengetahui tingkat ketersediaan listrik berdasarkan perolehan skor di atas yaitu dengan menggunakan rumus indeks % dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, sedangkan jumlah skor tertinggi adalah 150 orang.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 114/150 \times 100 \\ &= 76\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil analisis di atas menunjukkan angka 76% yang termasuk dalam kategori baik. Melihat dari sebagian responden menyatakan bahwa kondisi listrik di Desa Bulusirua adalah baik tetapi belum terpenuhi secara keseluruhan.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketersediaan secara keseluruhan pada tiap variabel infrastruktur perdesaan di Desa Bulusirua berdasarkan hasil responden disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Skoring Infrastruktur Desa Bulusirua

No	Infrastruktur Pendukung	Indikator	Skor
1	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	48%
		Jembatan	69%
		Irigasi	30%
2	Produksi Pangan	Jalan Tani	47%
		Gudang Pangan	20%
		Pasar Komoditas	60%
		Air Bersih	80%
3	Pemenuhan Dasar Masyarakat	Telekomunikasi	67%
		Listrik	76%
Rata - Rata			55%

Sumber: Hasil Analisis Skoring 2024.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil analisis skoring responden pada variabel infrastruktur perdesaan di Desa Bulusirua adalah 55% sehingga tingkat ketersediaan infrastruktur di Desa Bulusirua masuk dalam kategori sedang. Dapat dilihat dari hasil skoring indikator variabel yang menunjukkan bahwa sebagian infrastruktur di Desa Bulusirua tersedia namun aksesibilitas kurang baik dan perlunya perbaikan serta pemeliharaan infrastruktur secara rutin.

D. KESIMPULAN

Andi Gusti Tahirah Guntur, Iyan Awaluddin dan Fadhil Surur, Dukungan Infrastruktur Perdesaan dalam Pengembangan Kawasan Pertanian Desa Bulusirua Kabupaten Bone

Berdasarkan dari hasil analisis skoring terhadap variabel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan perdesaan di Desa Bulusirua Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone adalah 55%, sehingga tingkat ketersediaan berada pada kategori sedang. Dilihat dari semua hasil skoring variabel yang menunjukkan bahwa sebagian infrastruktur yang ada di Desa Bulusirua tersedia, namun kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap pemeliharaan baik aksesibilitas maupun produksi pangan.

Strategi pengembangan infrastruktur perdesaan di Desa Bulusirua yaitu dengan memanfaatkan peluang dalam memenuhi kebutuhan Kabupaten Bone di sektor pertanian melalui pemanfaatan ketersediaan irigasi yang berpotensi untuk meningkatkan jumlah produktivitas hasil pertanian secara efisien serta mengurangi sejumlah ancaman maupun kelemahan melalui pengadaan gudang pangan untuk menampung hasil pertanian serta memperbaiki infrastruktur baik jalan penghubung antar desa dan jalan tani agar dapat memperlancar aktivitas keseharian masyarakat setempat terkhusus petani untuk sampai ke tempat tujuan dan dalam pengangkutan hasil produksi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham, I., Sjaf, S., & Darusman, D. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone (Studi Kasus Desa Sukadamai Kabupaten Bogor). *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 17 No 2; 245-255. 2019.
- Asnudin, A. Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dengan Pelibatan Masyarakat Setempat. *Jurnal Smartek*. Vol. 7 No 4; 292-300. 2009.
- Badan Pusat Statistika. Kabupaten Bone dalam Angka 2018.
- Badan Pusat Statistika. Kecamatan Bontocani dalam Angka 2021.
- Cakrawijaya, M. A. Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Terhadap Perkembangan Ekonomi Kawasan Perdesaan (Studi Kasus Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 25 No 2; 137-156. 2013.
- Gondodiputro, S. Analisis Karakteristik Responden dalam Menunjang Analisis Karakteristik Responden dalam Menunjang Penggalan Potensi Bersumberdaya Masyarakat dalam Pendanaan Kesehatan Melalui Asuransi Kesehatan di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 9 No 3; 255-270. 2007.
- Ishak, F., Sela, R. L. E., Sondakh. Evaluasi Ketersediaan Infrastruktur Perdesaan dalam Rangka Pengembangan Kawasan Pertanian di Kecamatan Oba Tengah. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 7. No 3; 872-880. 2019.
- Mardianah. Strategi Pembangunan Infrastruktur Perdesaan untuk Mengembangkan Desa Berbasis Agrobisnis di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Fakultas Sains dan Teknologi. Uin Alauddin Makassar*. 2018.

Andi Gusti Tahirah Guntur, Iyan Awaluddin dan Fadhil Surur, Dukungan Infrastruktur Perdesaan dalam Pengembangan Kawasan Pertanian Desa Bulusirua Kabupaten Bone

- Marselawati, I., Azwansyah, H., & Juniardi, F. Pengembangan Potensi Wilayah Terhadap Aksesibilitas Infrastruktur Dasar dengan metode IRAP. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Laut, Sipil, Tambang*. Vol. 4. No 4; 20-39.2017.
- Anugra, P., Linda, T., & Suryady, S. Analisis Tingkat Pelayanan infrastruktur Pendukung Kawasan Minapolitan Petasia di Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Spasial*. Vol 6. No 1; 1-13. 2019.
- Muta'ali, L. Studi Penentuan Desa-Desa Pusat Pertumbuhan di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. *Majalah Geografi Indonesia*. Vol. 17. No 1; 33-51. 2003.
- Nisak, Z. Analisis Swot untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekbis*. Vol. 2. No 22; 1-8. 2013.
- Suryawardana, E., & Triyani, D. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. Vol. 17. No 1; 82-103. 2015.
- Peraturan Kepala Badan Standarisasi Nasional No. 13 Tahun 2008 Tentang Komisi Manajemen Teknis Pengembangan Standar.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 4 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2023 Tentang Persyaratan Teknis Jalan dan Perencanaan Teknis Jalan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.4 Tahun 2020 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bone No 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Tahun 2023-2942.
- Pratiwi, N. N. Kajian Tipologi Pedesaan dalam Mengatasi Disparatis Wilayah Perbatasan Kecamatan Paloh. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 1. No 1; 31-39. 2020.
- Puriandi, F. Proses Perencanaan Kegiatan Pertanian Kota yang dilakukan oleh Komunitas Berkebun di Kota Bandung Sebagai Pengembangan Pertanian Kota di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 24. No 3; 277-280. 2013.
- Putra, C. K., Pratiwi, R. N., & Suwondo. Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1. No 6; 1203-1212. 2012.